

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk berkomunikasi antarsesama manusia. Sesuai dengan fungsi bahasa, yang mempunyai peranan untuk penyampai pesan dari individu satu kepada individu lainnya. Kridalaksana (1993, hlm. 21), mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang memiliki sifat arbitrer (manasuka), dan digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti membutuhkan manusia lainnya untuk berkomunikasi. Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dengan tunduk pada norma-norma budaya yang berlaku. Berbahasa santun sangat penting dilakukan karena kesantunan berbahasa dapat menjaga hubungan baik, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan rasa saling percaya. Hubungan antarmanusia akan berlangsung dengan sempurna, jika didalamnya terjadi komunikasi yang baik.

Menurut Yule (2006, hlm. 104), kita sebagai manusia wajib mempergunakan kesopanan dalam berinteraksi sebagai suatu konsep yang tegas, misalnya tingkah perilaku yang santun dan etiket yang berada didalam masyarakat. Kesantunan adalah sebuah aturan yang telah disepakati oleh sekelompok masyarakat, dengan demikian kesantunan menjadi syarat yang harus ditaati oleh pelaku sosial atau masyarakat. Kesantunan berbahasa merupakan aturan yang paling mendasar dalam beretika ketika berbicara dengan mitra tutur. Kesalahan-kesalahan dalam berkomunikasi atau berbahasa sering kali terjadi dalam proses berinteraksi atau berkomunikasi antarmanusia. Dalam berkomunikasi dan berbicara dengan manusia lain, kesantunan berbahasa menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk membentuk sikap dan karakter seseorang. Proses komunikasi akan terjadi dengan adanya penggunaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar manusia.

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan media sosial di era modern ini, telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Unesco menunjukkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti Twitter, Facebook, WhatsApp, dll. Pengguna media sosial di Indonesia banyak sekali, mulai dari berbagai macam kalangan usia, status ekonomi, tingkat Pendidikan, dan latar belakang. Namun, dibalik kecanggihan teknologi sekarang ini tidak serta merta dimanfaatkan dengan baik dan benar. Banyak masyarakat Indonesia yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial mereka. Contohnya, yaitu dalam penggunaan bahasa di ruang publik, yang sangat sensitif jika penggunaan bahasa tersebut tidak lazim untuk diucapkan. Tingginya angka pengguna media sosial di Indonesia membuat risiko penyebaran konten negatif maupun ujaran kebencian yang menimbulkan konflik sehingga, kesantunan dalam berkomunikasi menjadi hal yang penting untuk ditanamkan dalam diri manusia.

Penggunaan bahasa semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Bahasa tidak hanya diucapkan melalui lisan secara langsung, akan tetapi juga dapat diucapkan secara tertulis di media sosial. Media sosial mempunyai peranan dalam penggunaan dan perkembangan bahasa, karena media sosial berkembang pesat dari tahun ke tahun. Media sosial dipergunakan sebagai alat untuk penyampaian ide dan pesan kepada khalayak dengan cepat dan dalam jangkauan yang luas.

Media sosial menyediakan berbagai macam aplikasi untuk melakukan interaksi secara tidak langsung atau daring dengan lebih cepat, efisien, dan murah. Media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi adalah Twitter, WhatsApp, Instagram, FaceBook, dan *e-mail*. Dengan adanya media sosial saat ini, dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan interaksi dengan mitra tutur secara daring. Salah satu media sosial yang populer yaitu Twitter, media Twitter merupakan sebuah aplikasi dengan segudang fitur yang ada didalamnya. Twitter digunakan untuk mengunggah ide dan gagasan, maupun berita yang memberikan informasi kepada masyarakat. Kebebasan dalam berpendapat melalui Twitter, menjadi persoalan yang

sangat memprihatinkan misalnya, *bullying*, makian, kesantunan berbahasa, dan masih banyak lagi tuturan yang tidak layak untuk diujarkan.

Kesantunan berbahasa menjadi satu permasalahan yang sering menimbulkan kontroversi dalam media Twitter. Pengguna Twitter dalam mengirim komentar atau cuitan sering sekali mengabaikan kesantunan dalam berbahasa/beretika dan menimbulkan perdebatan, perpecahan, dan perselisihan antarsesama dan orang lain. Suandi (2018, hlm. 159), menyatakan bahwa kesantunan berbahasa akan terlihat jelas dari kemampuan yang digunakan seseorang dalam menata bahasanya ketika berkomunikasi. Seseorang yang mampu menata bahasa dengan baik dan memperhatikan kesantunan berbahasa, akan menghasilkan proses komunikasi yang normatif dan sesuai dengan budaya yang ada sehingga terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi. Sebagai seorang yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi akan memperhatikan berbagai aspek dalam berbahasa, tidak hanya sekadar menyampaikan yang ingin disampaikan, akan tetapi juga hendak mempertimbangkan yang disampaikan dan dipahami oleh orang lain.

Pengguna Twitter dalam mengirim komentar sering sekali mengabaikan kesantunan dan kesopanan dalam berbahasa yang menimbulkan perdebatan dan berujung pada perpecahan antara satu dengan yang lain dengan saling sindir, menjelekkkan, *bullying*, menyebarkan berita *hoax*, dan menghujat di kolom komentar Twitter. Berbicara sewenang-wenang dengan bahasa yang tidak sopan untuk mengirim pesan, kritik, dan saran banyak dilakukan oleh pengguna Twitter. Menurut George Yule (2006, hlm. 104), dalam suatu kesantunan berbahasa didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk mendeskripsikan kesadaran tentang wajah orang lain. Kebebasan untuk mengekspresikan ide dan pikiran di Twitter juga digunakan oleh orang yang ingin mempermalukan orang lain, dengan bahasa yang mereka ujarkan secara tertulis, dan mengabaikan kepada siapa mereka berkata. Akibat dari hal tersebut, yaitu terjadi perselisihan, permusuhan, perpecahan, dan aktivitas kriminal yang terjadi antara satu dengan yang lainnya.

Pemberitaan mengenai kasus pemerkosaan santriwati menjadi berita hangat karena warganet geram dan berkomentar di media Twitter. Berita ini menarik untuk

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diteliti karena terdapat respons atau komentar yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa. Terdapat banyak warganet dengan latar belakang dan status sosial yang beragam dari situasi dan kondisi dilingkungan masyarakat. Penggunaan bahasa dalam kolom komentar media Twitter, terkait isu berita pemerkosaan kasus santriwati ini, menjadi kontroversi antar pengguna Twitter karena bahasa yang digunakan dalam berkomentar tidak lagi santun, dan tidak lazim untuk diujarkan. Banyak pengguna akun Twitter mengujarkan kritik dan amarah, sehingga menghina pelaku dengan kata-kata kasar yang menjadi permasalahan serius.

Permasalahan yang penting untuk diteliti dalam penelitian ini, yaitu bentuk kesantunan berbahasa pada kolom komentar Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati. Banyaknya pengguna Twitter dengan latar belakang yang berbeda serta status sosial yang beraneka ragam tidak memedulikan kesantunan dalam berbahasa di kolom komentar. Ketidaksantunan dalam berbahasa ini menimbulkan dampak negatif baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menjadi peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut, yaitu kesantunan dalam berbahasa di kolom komentar Twitter atas berita pemerkosaan santriwati. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan warganet sadar akan bahaya tentang dampak bagi mereka yang tidak santun dalam berbahasa atau berkomentar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian diatas, masalah utama dalam penelitian ini yaitu, Kesantunan berbahasa dalam komentar warganet di media Twitter yang menimbulkan berbagai masalah, seperti ketidaksantunan dalam berkomentar, ujaran kebencian, dan strategi kesantunan berbahasa. Masalah tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana strategi kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati?
- 2) Bagaimana bentuk tindakan mengancam wajah positif pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati?

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Bagaimana bentuk tindakan mengancam wajah negatif pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati.
- 2) Untuk mengidentifikasi bentuk tindakan mengancam wajah positif pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati.
- 3) Untuk mengidentifikasi bentuk tindakan mengancam wajah negatif pada kolom komentar di media Twitter atas kasus pemerkosaan santriwati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis, di antaranya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk kesantunan berbahasa salah satunya pada media sosial Twitter. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu sarana atau alat pengembangan ilmu pengetahuan secara teoretis yang dipelajari di bangku perkuliahan ataupun lingkungan pendidikan sekitar bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kesantunan berbahasa, strategi kesantunan berbahasa, dan bentuk tindakan mengancam wajah positif dan negatif.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu acuan dalam mengembangkan penelitian yang akan datang.

Yulianto Subagyo, 2022

KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET DALAM KOLOM KOMENTAR DI MEDIA TWITTER ATAS KASUS PEMERKOSAAN SANTRIWATI (kajian pragmatik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi Pengguna Media Sosial Twitter

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran kepada kalangan pengguna agar bertutur atau berkomentar sesuai aturan dan kaidah bahasa yang berlaku, tidak mengandung SARA dan bijak dalam menggunakan bahasa di ruang publik.